

DESKRIPSI OBYEK WISATA WAY PANAS DI MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2012

Eldes Safitri, Buchori Asyik*, Zulkarnain**

Abstract: Tourism industry is one of appropriate facilities to increase the progress of economic industry both local and global. Way Panas is one of tourism places which has the role for this case the objective of this research was to describe the tourism place of Way Panas in Merak Batin which focussed on the interest, facility, accessibility, job opportunity, manpower absorption, and local resident's income of Merak Batin village, in Natar Subdistrict Lamsel Regency.

This research was used qualitative descriptive method. The research population consisted of 25 workers of Way Panas tourism place. In order to collect the data, the writer used observation, interview, questionnaire, and documentation. The data analysis is conducted by using table and percentage as basic of interpretation.

The result showed that: 1) there was an interest of Way Panas tourism place which has special characteristic, that was hot water of earth. 2) the tourism place was also completed with structure and infrastructure that were fairly available. 3) the accessibility was achievable because the location of the place was near the capital city of province. 4) Way Panas tourism place of Merak Batin was used by people around to create direct businesses about 16%, 4 respondents. 5) the total of employees of Merak Batin village now is 57,71%. 25 employees have worked in Way Panas tourism place. 6) it was the main income and side progressions after working in Way Panas tourism place.

Keywords: *interest, infrastructure, accessibility, working opportunity, Way Panas tourism resort, employment, income of local resident*

Abstrak: Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Wisata Way Panas sebagai salah satu wisata yang memiliki peran untuk hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek wisata Way Panas di Desa Merak Batin dengan titik tekan kajiannya: daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, kesempatan berusaha, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan penduduk lokal di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian sebanyak 25 orang yang bekerja di objek wisata Way Panas. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tabel dan persentase sebagai dasar interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adanya ciri khas khusus yang bersifat langka, yang menjadi daya tarik objek wisata Way Panas yakni adanya air panas bumi. 2) selain itu objek wisata juga dilengkapi oleh sarana prasarana yang cukup baik/memadai. 3) Aksesibilitas yang terjangkau untuk menuju objek wisata Way Panas, karena lokasi objek wisata yang dekat dengan ibu kota propinsi. 4) Adanya objek wisata Way Panas di Desa Merak Batin dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka usaha langsung sebanyak (16%) 4 responden. 5) Jumlah angkatan kerja yang dimiliki Desa Merak Batin saat ini 57,71%, sebanyak (0,24%) 25 pekerja sudah terserap sebagai tenaga kerja di Objek Wisata Way Panas. 6) Adanya peningkatan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan setelah bekerja di objek wisata Way Panas.

Kata Kunci : Daya Tarik, Fasilitas, Aksesibilitas, Kesempatan Berusaha, Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Penduduk Lokal

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia secara utuh dan menyeluruh. pembangunan pada dasarnya bukanlah untuk satu golongan atau sebagian golongan saja, akan tetapi untuk masyarakat Indonesia secara keseluruhan, baik itu yang tinggal dipertanian maupun yang tinggal didaerah terpencil. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang tidak hanya bertumpu pada satu aspek maupun bidang saja, akan tetapi pembangunan yang mencakup berbagai aspek dan bidang.

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Terbatasnya sumber daya alam abiotik, maka pengembangan pembangunan dibidang pariwisata dilakukan secara bertahap, yaitu dengan berupaya menciptakan potensi alam menjadi

daerah tujuan wisata (Raimini, 1992:101).

Lampung merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang terus melakukan pembangunan dalam sektor pariwisatanya. Lampung memiliki banyak sekali tempat wisata, salah satu diantaranya adalah objek wisata Way Panas yang berada di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Natar. Desa Merak Batin merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga memiliki suhu atau temperatur yang tinggi sepanjang tahun.

Curah hujannya rata-rata mencapai 280,19 mm/tahun. Desa Merak Batin berada pada ketinggian 0-600 m dpl dengan suhu 24⁰C, dengan temperatur yang cukup panas maka di objek wisata Way Panas masih banyak ditumbuhi pepohonan, seperti beringin yang sangat bermanfaat untuk membuat suasana di objek wisata terasa sejuk, selain itu pula adanya pondok-pondok peristirahatan yang disediakan oleh pihak pengelola untuk pengunjung.

Pada saat hari libur, pengunjung yang datang ke objek wisata Way Panas ini tidak hanya orang sekitar wilayah

tersebut akan tetapi banyak juga pengunjung yang berasal dari luar kabupaten bahkan dari luar propinsi Lampung. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau menjadi salah satu alasan mengapa objek wisata Way Panas selalu dibanjiri oleh para wisatawan, terutama pada hari-hari libur. Objek wisata Way Panas berada tepat disebelah jalan raya lintas Sumatera yang berjarak 16,5 Km dari pusat kota Bandar Lampung. (Monografi Desa Merak Batin Tahun 2011).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilaksanakan pada Tanggal 8–12 Januari 2012, Desa merak Batin memiliki luas Wilayah 2332,011 ha, sebagian besar wilayah Desa merupakan tegalan/ladang (988,20) yang menjadi tempat mata pencaharian penduduk sebagai petani. Dari luas wilayah tersebut, 5 ha luas wilayahnya merupakan obyek wisata Way Panas yang berada di bagian Selatan. . Berdasarkan data monografi desa Merak Batin, Pada tahun 2011 Desa Merak Batin memiliki penduduk sebanyak 18.704 jiwa, yang terdiri dari 4.672 KK, sehingga rata-rata tiap KK memiliki 4 anggota keluarga.

sebagian besar jumlah penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk akan sangat bergantung hidupnya pada hasil panen dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Hal tersebut menjadi masalah baru, apabila terjadi pergeseran musim hujan yang menyebabkan kegagalan panen. Apabila tidak ada kesempatan kerja lain, nampaknya akan berdampak pada

kesulitan penduduk dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Dengan terdapatnya obyek wisata Way Panas di Desa Merak Batin yang memiliki daya tarik yang khas, dilengkapi dengan fasilitas, dengan didukung oleh aksesibilitas yang memadai, diharapkan akan dapat membantu kehidupan sosial ekonomi penduduk, melalui penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan penduduk lokal yang mampu mendapatkan penghasilan diluar kegiatan bertani.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa berdirinya industri pariwisata secara potensial baik dilihat dari daya tarik, fasilitas maupun aksesibilitasnya dapat memberikan efek kedepan maupun kebelakang. Setidaknya ada tiga keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah penganggur karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Ketiga, mendorong timbulnya wirausahawan yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah daya tarik objek wisata Way Panas di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimanakah aksesibilitas menuju objek wisata Way Panas di Desa

- Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimanakah Fasilitas yang ada di objek wisata Way Panas di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
 4. Bagaimanakah kesempatan berusaha di objek wisata Way Panas Desa Merak Batin kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
 5. Bagaimanakah tenaga kerja yang terserap di objek wisata Way Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar ?
 6. Bagaimanakah pendapatan penduduk lokal di objek wisata Way Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata, sesuai dengan pendapat Ramaini (1992:3) geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini banyak sekali seginya, semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata, termasuk di dalamnya, perhotelan, rumah makan, toko cinderamata, transportasi, biro perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, wisata budaya, iklim, flora, fauna, keadaan alam, adat budaya, perjalanan darat, laut dan udara. Dua segi diatas disebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata.”

Menurut A. Yoeti (1985: 75) menyatakan bahwa daya tarik wisata “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, umumnya daya tarik objek wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang menimbulkan rasa tenang, indah, nyaman dan bersih, adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat

mengunjunginya, adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk melayani para wisatawan yang datang berkunjung. (Gamal Suwanto 1997:19)

Fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan lintas wisata yang membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya (R.S Darmadjati, 1992:87). Sedangkan menurut James J. Spillane (1997:40), fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisata dalam berekreasi seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi.

Dalam mendukung upaya pengembangan kepariwisataan sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi wisatawan salah satu usahanya adalah cara merubah pencapaian ke objek wisata tersebut. Menurut James J. Spillane (1997:38) bahwa Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh tingkat kemudahan lokasi objek, dan biaya yang dikeluarkan, dan kesenangan atau *comfort*”.

Dengan adanya objek wisata di suatu tempat, secara tidak langsung membuka kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berusaha (berwiraswata), seperti menjajakan makanan dan minuman, cendramata khas objek wisata tersebut,

dan sebagainya. Damanik (2011:12) membagi industri pariwisata dalam dua golongan utama yaitu Pelaku langsung adalah usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel atau penginapan, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan dan lain-lain. Pelaku tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, pertanian, peternakan dan sebagainya.

Menurut Sudarsono (1986:60) penyerapan tenaga kerja menggambarkan keadaan suatu rumah tangga, unit usaha atau perusahaan dalam memperkerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi. Penyerapan tenaga kerja yang relative besar pada dasarnya akan tercipta karena adanya sektor kegiatan yang dibangun dengan cara padat karya dan tidak terlalu terikat kepada persyaratan keterampilan yang tinggi (Simanjuntak, 1998:3).

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaannya, memiliki hubungan yang erat antar warganya yang didalamnya terdiri dari struktur dan stratifikasi yang khusus serta sadar sebagai suatu kesatuan Soemarwoto dalam (Rita Sulaksmi,2006:28).

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Pabundu Tika (2005:4),

bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

subyek penelitian, dalam penelitian adalah pekerja yang bekerja di objek wisata Way Panas, yang berasal dari Desa Merak Batin sebanyak 25 orang.

Teknik Pengumpulan Data :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada tujuan penelitian (Pabundu Tika, 2005:50).

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan keterangan yang belum ada atau kurang jelas dari data yang telah ada, seperti untuk mengetahui ada atau tidaknya daya tarik wisata yang menjadi latar belakang objek wisata ini, fasilitas apa saja yang disediakan oleh pihak manajemen objek wisata, untuk mengetahui jalan atau aksesibilitas untuk menuju objek wisata, adakah masyarakat Desa Merak Batin yang memanfaatkan kesempatan berusaha diareal objek wisata Way Panas, berapakah tenaga kerja yang dapat terserap di objek wisata Way Panas, dan Bagaimanakah pendapatan penduduk lokal Desa Merak Batin setelah bekerja di objek wisata Way Panas.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005:44).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung kondisi di lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, seperti untuk melihat secara langsung kondisi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas kesempatan berusaha, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan penduduk lokal.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:206) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa peta Kelurahan Merak Batin dan monografi kelurahan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data primer dan data skunder hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur, untuk menjawab rumusan masalah.

Data yang terkumpul berupa uraian dianalisis menggunakan teknik data deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan objek wisata Way Panas secara sistematis dan mendetail sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Untuk menganalisis pendapatan penduduk lokal, data yang terkumpul berupa angka-angka disajikan dalam bentuk tabel. analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif

persentase dalam tabel tunggal. Seluruh data yang diperoleh tersebut ditabulasi berdasarkan kriteria tertentu dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut, selanjutnya disusun sebagai laporan hasil penelitian.

Langkah pertama dalam penyusunan persentase adalah membagi jumlah nilai yang diperoleh (n) dengan jumlah seluruh nilai (N). Setelah pembagian dilakukan, hasilnya dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase. Selanjutnya dari hasil penelitian dibuat suatu deskripsi yang sistematis sebagai hasil penelitian.

Sedangkan untuk mengukur aksesibilitas atau tingkat kemudahan menjangkau suatu objek wisata digunakan rumus Sturge sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

keterangan:

k : jumlah interval kelas

i : besar interval kelas

R : range

(Moh. Nazir, 1999:445)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

keterangan:

n : jumlah pengamatan

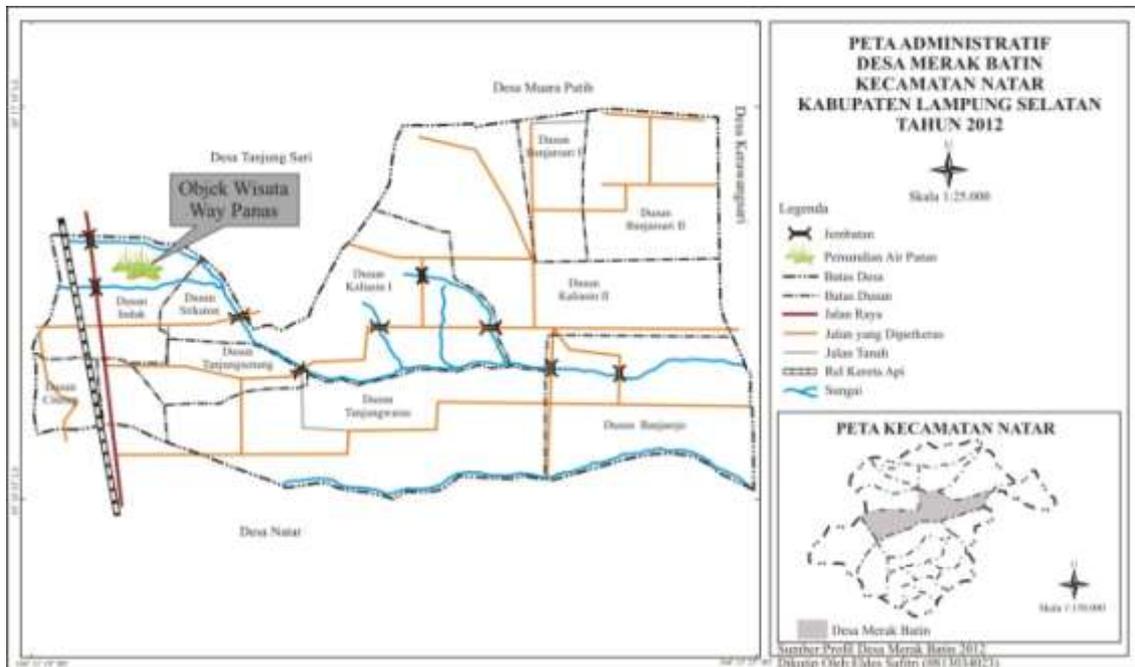
k : jumlah interval kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Desa Merak Batin terletak pada 104°11'19"LS sampai 104°14'19"LS dan 5°18'53"BT sampai 5°17'53"BT (Monografi Desa Merak Batin tahun 2011). Secara administrasinya, Desa Merak Batin terletak pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jarak Desa

Merak Batin dengan ibukota kabupaten Lampung Selatan yaitu berjarak 20 km ke arah selatan, jarak ke ibukota propinsi 16,5 Km (Monografi Desa Merak Batin Tahun 2011).

jiwa (50,16%), dan penduduk usia tidak produktif (Lebih dari 76 tahun) tahun sebanyak 961 jiwa (5,13%).



1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sari
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Natar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Negara Ratu
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Srikaton

Berdasarkan pada nilai Q yang diperoleh dan penggolongan zona/tipe iklim menurut Schmidht-Ferguson bahwa di Desa merak batin kecamatan natar kabupaten lampung selatan beriklim B (Basah).

Berdasarkan monografi Desa Merak Batin tahun 2011 sebagian besar penduduk Desa Merak Batin berusia produktif yaitu usia 15 - 75 tahun, yaitu sebanyak 10345 jiwa (57,71%), sedangkan penduduk usia belum produktif (0 - 14) tahun sebanyak 9521

DAYA TARIK

daya tarik wisata berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2012, merupakan faktor utama atau potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Pada umumnya, daya tarik wisata berdasarkan pada sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, serta memiliki ciri khas yang bersifat menarik.

Keberadaan objek wisata Way Panas ini merupakan wisata alam dengan daya tarik utamanya berupa sumber mata air panas yang terdapat di Desa Merak Batin sehingga mampu menarik banyak

pengunjung untuk berkunjung di objek wisata Way Panas ini.

FASILITAS

Fasilitas yang disediakan oleh objek wisata Way Panas sebagai salah satu objek wisata yang mempunyai potensi yang cukup baik, objek wisata Way Panas harus dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi objek wisata, fasilitas untuk objek wisata meliputi bangunan dan sarana dengan perlengkapannya yang digunakan untuk mewadahi kegiatan wisatawan pada saat berada di objek wisata.

objek wisata Way Panas dalam pengelolaan dan pengembangannya selalu berupaya untuk terus menambah dan membenahi fasilitas-fasilitas yang ada, untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam kegiatan rekreasinya seperti penginapan, kantin, masjid dan lain sebagainya. Berikut fasilitas yang ada di objek wisata Way Panas.

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2012

AKSESIBILITAS

Aksesibilitas untuk mencapai lokasi objek wisata Way Panas dapat menggunakan angkutan umum atau kendaraan pribadi, baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, jarak yang ditempuh untuk menuju objek wisata Way Panas dari dari pelabuhan Bakauheni berjarak 100 km dengan waktu tempuh 2 jam perjalanan lancar, biaya sebesar Rp 30.000 menggunakan bus, sedangkan dari Kota Kabupaten Lampung Selatan berjarak 70 km dengan 1 jam lama perjalanan menggunakan bus dengan biaya sebesar Rp 20.000/ orang dari

pusat kota Bandar Lampung 16,5 km, dengan lama perjalanan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 15-20 menit dengan biaya Rp. 4000, dari Kecamatan Natar berjarak 500 meter dengan biaya Rp 2000 lama perjalanan 5 menit menggunakan kendaraan bermotor, dari Bandara Raden Intan II berjarak 6 km, lama perjalanan 10 menit dengan biaya Rp. 3000 menggunakan jasa angkutan perbatasan, dari stasiun Rejo Sari berjarak 500 meter, lama perjalanan 5 menit menggunakan jasa angkutan perbatasan. Jaringan transportasi menuju objek wisata Way Panas Way Panas cukup lancar, karena lokasi objek wisat berada tepat ditepi jalan raya lintas Sumatera dan ditunjang oleh frekuensi kendaraan yang mudah, dimana objek wisata ini dilewati angkutan umum antar perbatasan, dengan jenis kendaraan mikrolet berwarna coklat muda, maka dengan demikian objek wisata Way Panas mudah dijangkau.

KESEMPATAN BERUSAHA

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kantor manajemen	1 buah	Terawat
2	Pos jaga	1 buah	Terawat
3	Penginapan	6 kamar	Terawat
4	Masjid	1 buah	Terawat
5	Toilet Umum	9 buah	Terawat
6	Sumber Mata Air Panas	3 sumber	Terawat
7	Kolam pribadi	4 kolam	Terawat
8	Kolam Khusus Wanita	1 kolam	Terawat
9	Kolam Umum	2 kolam	Terawat
10	Kamar bilas	10 kamar	Terawat
11	Tempat Peristirahatan	12 buah	Terawat
12	Kantin	2 buah	Terawat
13	Areal Parkir	1 buah	Terawat
14	Areal Pemancingan	1 buah	Terawat
15	Loket Masuk	1 buah	Terawat
16	Areal Bermain	2 buah	Terawat

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 4 orang (16%) dari 25 Pekerja yang membuka usaha di objek wisat Way

Panas, ini membuktikan bahwa objek wisata Way Panas dapat memberikan kesempatan bagi penduduk Desa Merak Batin untuk membuka usaha, kemudian sebanyak 21(84%) Pekerja tidak membuka atau memanfaatkan peluang usaha di objek wisata Way Panas karena dari 21 reponden ini merupakan pekerja yang bekerja di objek wisata Way Panas.

a. Lama Berusaha

sebagian besar responden belum cukup lama membuka usaha di objek wisata Way Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan antara 1-3 tahun sebanyak 2 warung (8%) dan terdapat 2 reponden juga yang berusaha di objek wisata Way Panas ≥ 3 Tahun. Hal ini mengingat objek wisata Way panas di buka pada tahun 2002. Meskipun pada tahun 2002 wisata Way Panas resmi dibuka tetapi peluang usaha baru dimanfaatkan awal tahun 2007, hasil dari wawancara kepada Pekerja hal ini dikarenakan objek wisata Way Panas dibuka hasil dari inisiatif pribadi yang tidak akan melibatkan orang banyak, tetapi dari tahun ketahun ternyata objek wisata Way Panas banyak di minati, yang kemudian dapat dijadikan sebagai lahan bisnis yang sangat menguntungkan, beranjak dari pemikiran tersebut mulai tahun 2007 warung pertama didirikan, yang kemudian menyusul warung ke dua yang tempatnya masih dalam areal objek wisata.

b. Modal

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan sebanyak 1 (4%) Pekerja mengeluarkan modal utama sebesar Rp. $\leq 300.000 - 2.200.000$ dengan lahan yang disediakan secara gratis, sedangkan 1 (4%) Pekerja mengeluarkan modal utama sekitar Rp. 2.200.001– 4.100.000 dengan lahan yang

disediakan dan ditentukan secara gratis dan 2 (8%) Pekerja mengeluarkan modal utama sebesar Rp. 4.100.001 – $\geq 6.000.000$ yang juga mendapatkan lahan yang disediakan secara gratis.

Modal yang digunakan untuk membuka usaha tersebut dengan cara mandiri, yakni pemilik objek wisata Way Panas yaitu bapak Mutaqqien Jaya Taruna memberikan kesempatan bagi pedangang untuk membangun dan mendirikan warungnya secara permanen di lahan yang disediakan dan ditentukan, dengan pembagian hasil 60% untuk pemilik warung dan 40% untuk pemilik lahan objek wisata Way Panas. Dengan adanya kemudahan membuka usaha di objek wisata tersebut membuat pemilik usaha merasa sangat diringankan

PENYERAPAN TENAGA KERJA

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 6 (24%) Pekerja menyatakan bahwa sebelum bekerja di objek wisata Way Panas mereka tidak mempunyai pekerjaan, sebanyak 5 (20%) menyatakan pernah membuka usaha dengan berdagang, sebanyak 4 (16%) menyatakan pernah bekerja sebagai pekerja sserabutan/buruh, sebanyak 2 (8%) menyatakan pernah bekerja sebagai petani, sebanyak 2 (8%) menyatakan pernah bekerja di PTPN7, sebanyak 1 (4%) pernah bekerja sebagai nelayan dan sebanyak 1 (4%) menyatakan pernah bekerja sebagai sopir.

Pekerja yang bekerja di objek wisata Way Panas saat ini sebagaian besar menyatakan objek wisata Way Panas sangat membantu perekonomian keluarga mereka, setelah mereka tidak lagi bekerja, ataupun setelah habis masa kerja seperti pensiun atau kontrak

Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jmlh	(%)
1	Parkir	2	8
2	Administrasi	2	8
3	Penerima Karcis.	2	8
4	Penjaga Keamanan	3	12
5	Penjaga kebersihan	8	32
6	Kamar Bilas	2	8
7	Karyawan Warung	5	20
8	Tambal Ban	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian bahwa objek wisata Way Panas diberlakukannya bekerja dalam jumlah waktu bekerja yang di bagi dalam 2 bagian yakni bekerja di pagi hari dan malam hari, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa objek wisata Way Panas buka 24 jam jadi siapapun dan kapanpun pengunjung yang ingin bertandang ke Way Panas untuk menikmati panasnya air yang langsung dari sumbernya pada malam dan pagi hari objek wisata Way Panas siap melayani para pengunjung.

PENDAPATAN PENDUDUK LOKAL

a. Pendapatan Pokok Penduduk Sebelum Bekerja di Objek Wisata Way Panas

Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak penduduk yang berpendapatan \leq Rp. 500.000 /Minggu, hal ini dikarenakan banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan/menganggur sebelum bekerja di objek wisata Way Panas.

b. Pendapatan Pokok Penduduk Setelah Bekerja di objek wisata Way Panas

No	Pendapatan Setelah Bekerja di Objek Wisata/ Minggu	Jmlh	(%)
1	\leq Rp. 500.000	11	44
2	Rp. 500.000	5	20
3	Rp500.000-600.000	6	24
4	Rp600.000-700.000	1	4
5	\geq Rp. 700.000	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2012

Dari data di atas, terdapat perubahan pendapatan penduduk setelah bekerja di objek wisata Way Panas, yakni pendapatan yang \leq Rp.500.000/Minggu mengalami penurunan yang sebelumnya terdapat 20 (80%) menjadi 11 (44%), kemudian terdapat peningkatan pendapatan dari 500.000- 600.000/ Minggu yang sebelumnya hanya terdapat 1 (4%) menjadi 6 (24%), bahkan berlanjut sampai pendapatan yang \geq Rp. 700.000/ Minggu.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pekerja yang bekerja di objek wisata Way Panas secara keseluruhan memiliki pendapatan di atas standar upah minimum propinsi lampung yakni 1.150.000/bulan, walaupun diatas

No	Pendapatan Pokok / Minggu	Jml	(%)
1	\leq Rp. 500.000	20	80
2	Rp. 500.000	4	16
3	Rp500.000-600.000	1	4
Jumlah		25	100

terlihat dalam bentuk mingguan tetapi dengan dijumlahkan dalam 1 bulan pendapatan pekerja sudah mencapai UMP, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata Way Panas di Desa Merak Batin memiliki sebuah

perubahan penghasilan bagi penduduk disekitarnya.

Peningkatan Pendapatan Pokok Penduduk Lokal

1. Pendapatan Penduduk yang Membuka Usaha di objek wisata Way Panas Per bulan Penduduk Desa Merak Batin.

No	Pendapatan Penduduk/ bulan	Jml	(%)
1	Rp.≤300.000-1.866.667	1	4
2	Rp.1.866.668–3.433.335	1	4
3	Rp.3.433.336–≥5.000.000	2	8
5	Tidak membuka usaha	21	84
Jumlah		25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2012

Dengan jumlah penduduk yang memanfaatkan peluang usaha saat ini, penduduk Desa Merak Batin secara tidak langsung membuka pandangan pemilik Objek wisata Way Panas untuk terus berbenah menampilkan ide-ide kreatif yang baru untuk menarik pengunjung datang dan menikmati rahasia alam yang terdapat di tanah miliknya, hal ini tentu saja dapat berpengaruh besar terhadap pergerakan ekonomi di daerah sekitar wisata Way Panas, apabila objek wisata Way Panas dapat dikemas lebih baik lagi akan menambah nilai wisata tersebut yang kemudian akan menjadi pilihan tujuan tempat wisata di Kecamatan Natar yang satu-satunya memiliki keunikan alam yang asri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai “Deskripsi Wisata Way Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya tarik objek wisata Way Panas terbukti bahwa adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, yaitu air panas yang keluar secara alami melalui sumur gali, hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi objek wisata ini.
2. Selain tempat pemandian air panas, wisata Way Panas juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti 2 areana sarana bermain anak, 3 rumah makan sekaligus toko souvenir, terdapat banyaknya pondok-pondok peristirahatan sebanyak 12 buah, 1 masjid yang cukup luas, 1 kolam pemandian khusus Wanita, 2 kolam pemandian umum, dan 5 kolam pemandian pribadi, kolam pemandian pribadi ini akan dikenai biaya sebesar 10.000/orang, kolam pemandian pribadi ini dapat memesannya terlebih dahulu karena memerlukan sedikit waktu untuk mempersiapkannya, 9 toilet, 10 kamar bilas, 6 kamar penginapan yang diperuntukkan bagi pengunjung yang sakit, penginapan ini di kenai tarif sebesar 25.000/malam dengan fasilitas yang cukup memadai, 1 pos jaga, 1 kantor manajemen, 1 areal parkir yang luas yakni dapat menampung beberapa bus dan kendaraan pribadi, areal pemancingan, 1 loket masuk.
3. Aksesibilitas yang baik juga tersedia untuk menuju ke objek wisata Way Panas dan didukung oleh kondisi

jalan yang baik, kemudian terjangkau dari transportasi, baik udara maupun darat yang akan lebih mudah untuk mencapai ke objek wisata Way Panas. Berjarak 6 km dari Bandara Raden Intan II, berjarak 500 meter dari Stasiun Rejo Sari, Berjarak 16,5 km dari pusat Kota Bandar Lampung dan berjarak 100km dari Pelabuhan Bakauheni. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap biaya untuk mengunjungi objek wisata Way Panas yang masih sangat terjangkau atau murah.

4. Dari 25 orang pekerja di Objek Wisata Way Panas, terdapat 4 orang (16%) pekerja yang membuka usaha langsung, yaitu 3 orang (12%) membuka warung makan dan 1 orang (4%) lagi membuka usaha tambal ban.
5. Jumlah angkatan kerja yang dimiliki Desa Merak Batin saat ini adalah 57,71%. Dari jumlah persentase ini, 0,24% atau sebanyak 25 pekerja sudah terserap sebagai tenaga kerja di Objek Wisata Way Panas. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kegiatan penyerapan tenaga kerja di Desa Merak Batin melalui objek wisata Way Panas.
6. Adanya peningkatan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan setelah bekerja di objek wisata Way Panas. Diketahui, sebelum bekerja di objek wisata Way Panas, pekerja yang memiliki pendapatan pokok ≤ 500.000 /minggu adalah sebanyak 20 orang (80%). Setelah bekerja di objek wisata Way Panas, jumlah tersebut berkurang menjadi 11 orang (44%). Jika sebelumnya pekerja yang memiliki penghasilan 500.000-600.000/minggu hanya 1 orang saja (4%), kini bertambah menjadi 6 orang (24%), Bahkan terdapat

pekerja yang memiliki penghasilan ≥ 700.000 /minggu. Sedangkan untuk pendapatan sampingan semua pekerja menyatakan mengalami peningkatan pada penghasilan mereka hal ini karena sebagian besar dari pekerja sebelumnya tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan lain setelah selesai melakukan pekerjaan pokoknya. Jadi total pekerja yang mengalami peningkatan pada pendapatan pokoknya sebanyak 13 orang (53%), pendapatan sampingan sebanyak 24 orang (96%) dan terdapat 12 orang (48%) orang yang menyatakan pendapatan pokoknya tidak meningkat/tetap.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Demi kenyamanan para pengunjung dan kemajuan Objek Wisata Way Panas, pemilik dan pengelola Objek Wisata Way Panas hendaknya melakukan perawatan secara berkala pada fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata Way Panas, seperti kolam pemandian, kamar mandi, toilet, parkir dan tempat istirahat. Hal ini bertujuan supaya fasilitas yang ada benar-benar dirasakan kenyamanannya oleh seluruh pengunjung yang datang ke Objek Wisata Way Panas.
2. Minimnya sarana bermain untuk anak-anak membuat anak-anak merasa cepat jenuh dan cenderung tidak betah berada terlalu lama di Objek Wisata Way Panas. Hal ini menyebabkan Objek Wisata Way Panas kurang diminati untuk dijadikan tempat liburan bersama keluarga. Maka dari itu, pemilik Objek Wisata Way Panas hendaknya

memperbanyak sarana bermain untuk anak-anak supaya Objek Wisata Way Panas menjadi tempat pilihan liburan keluarga.

3. Agar bertambahnya kesempatan berusaha di objek wisata Way Panas hendaknya pemilik maupun manajemen objek wisata menambah dan memperindah tampilan dari objek wisata itu sendiri, karena dengan fasilitas yang baik dan tampilan yang menarik akan menambah citra baik bagi pengunjung, yang secara tidak langsung akan menimbulkan rasa ingin berkunjung di objek wisata Way Panas.
4. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, akan menambah berat

pekerjaan dari pekerja yang bekerja di objek wisata Way Panas, beranjak dari hal ini objek wisata Way Panas akan memerlukan tenaga kerja baru untuk melayani pengunjung yang datang selama 24 jam, hal ini tentu saja akan membuka lowongan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dari Desa Merak Batin.

5. Dengan meningkatnya pendapatan setelah bekerja di objek wisata Way Panas, hendaknya pekerjaa atau usaha yang dilakukan sekarang tetap dipertahankan atau dapat dikembangkan lagi, agar dapat bertambah atau tidak mengalami penurunan atau kebangkrutan.

DAFTAR RUJUKAN

- B.SiswantoSastrohadiwiryono.2001.*Mana jemen Tenaga Kerja Indonesia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Damardjati, R.S. 1992. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. pradnya paramita. Jakarta
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- James J. Spillane. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Transportasi Budaya Indonesia*. PT. Garmedia. Jakarta
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata-Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Oka A. Yoeti, MBA. 1997. *Perancangan Dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pabundu Tika.2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- RG. Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. PT. Garamedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zulkarnain.2004. Implikasi pengembangan Pariwisata Terhadap Peluang Kerja dan nPendapatan Penduduk Lokal (*Laporan Penelitian*). Program Studi pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung.Bandar Lampung.